



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017. Menurut Horngren, *et al* (2015), perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi barang setengah jadi.

Menurut data dari BEI, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi tiga sektor, yaitu:

1. Sektor industri dasar dan kimia, yang terbagi lagi menjadi sub sektor semen; sub sektor keramik, porselen, dan kaca; sub sektor logam dan sejenisnya; sub sektor kimia; sub sektor plastik dan kemasan; sub sektor pakan ternak; sub sektor kayu dan pengolahannya; dan sub sektor *pulp* dan kertas.
2. Sektor aneka industri, yang terbagi lagi menjadi sub sektor mesin dan alat berat; sub sektor otomotif dan komponen; sub sektor tekstil dan garment; sub sektor alas kaki; sub sektor kabel; dan sub sektor elektronika; dan sub sektor lainnya.
3. Sektor industri barang konsumsi, yang terbagi lagi menjadi sub sektor makanan dan minuman; sub sektor rokok; sub sektor farmasi; sub sektor komestik dan barang keperluan rumah tangga; dan sub sektor peralatan rumah tangga.

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) “*causal studies are at the heart of the scientific approach to research. Such studies test whether or not one variable causes another to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem*” yang dapat diartikan bahwa *causal studies* merupakan bagian penting dari pendekatan ilmiah untuk penelitian. Penelitian ini menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel yang lain berubah. Dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan timbulnya masalah. Masalah yang ingin diteliti adalah variabel dependen yaitu struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu profitabilitas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, struktur aset, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut adalah penjelasannya:

#### **3.3.1 Variabel dependen**

“*Dependent variable is the variable of primary interest to the researcher*” yang berarti bahwa variabel dependen adalah variabel yang merupakan perhatian utama bagi peneliti (Sekaran dan Bougie, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan

menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. *DER* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2018). Menurut Subramanyam (2014), *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

*Total Debt* = Total utang yang dimiliki perusahaan

*Shareholder's Equity* = Total ekuitas yang dimiliki perusahaan

### 3.2 Variabel Independen

*“Independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way”* yang dapat diartikan bahwa variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen baik secara positif atau negatif (Sekaran dan Bougie, 2013). Berikut adalah penjelasan terkait dengan masing-masing variabel independen yang digunakan:

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. *ROA* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dilakukan perusahaan. *ROA* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio

Menurut Weygandt ,*et al* (2015), *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

*Net Income* = Laba bersih setelah pajak

*Average total assets* = Total aset tahun t ditambah dengan total aset 1 tahun sebelum tahun t lalu dibagi dua.

## 2. Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian perusahaan dalam memperoleh laba di masa yang akan datang. Risiko bisnis dalam penelitian ini diproksikan dengan standar deviasi dari laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan total penjualan bersih. Risiko bisnis diukur selama tiga tahun terakhir mulai periode (t-2) hingga periode (t). Menurut Gravetter, *et al* (2014), standar deviasi biasanya menggunakan rata-rata hitung dari distribusi sebagai titik acuan dan digunakan untuk mengukur variabilitas dengan memperhatikan jarak di setiap skor dan rata-rata hitung. Risiko bisnis dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Adapun rumus untuk mengukur risiko bisnis menurut Andika dan Fitria (2016) sebagai berikut:

$$BRISK = \sigma \frac{EBIT}{Sales}$$

Keterangan:

*BRISK* = Risiko bisnis

*EBIT* = *Earnings before interest and tax*/laba perusahaan sebelum bunga dan pajak

*Sales* = Penjualan bersih/penjualan setelah dikurangi retur dan diskon penjualan

Menurut Lind, *et al* (2015), standar deviasi dapat dihitung dengan cara:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

s = standar deviasi

x = nilai sampel

$\bar{x}$  = rata-rata sampel

n = jumlah sampel

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset sehingga besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Menurut Andika dan Fitria (2016), ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Keterangan:

$Ln$  = Logaritma natural

$Total Assets$  = Jumlah aset yang dimiliki perusahaan

#### 4. Stuktur Aset

Stuktur aset merupakan sumber aset yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari aset lancar dan aset tidak lancar. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), aset adalah sumber daya yang dikuasi oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomik masa depan diharapkan akan mengalir ke entitas. Dalam penelitian ini, struktur aset diukur dengan membandingkan aset tetap dan total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur aset dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Menurut Andika dan Fitria (2016), stuktur aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Stuktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

#### 5. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi diluar perusahaan dengan cara membandingkan jumlah kepemilikan saham institusi dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Menurut Laksana dan Widyawati (2016), kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Insitusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar di masyarakat}}$$

## 6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan dalam pembagian laba berupa dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *DPR* adalah rasio yang melihat bagian *earning* atau laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. *DPR* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio Menurut Subramanyam (2014), rumus untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Cash Dividends per Share}}{\text{Earnings per Share}}$$

Keterangan:

*Cash dividends per share* = Dividen tunai per lembar saham

*Earnings per share* = Laba bersih per lembar saham

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2013), "*secondary data refer to information gathered by someone other than the researcher conducting the current study*" yang berarti bahwa data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain selain dari peneliti yang melakukan penelitian saat ini. Sumber dari data ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Laporan keuangan dan laporan tahunan

diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* perusahaan.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), “*population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*” yang dapat diartikan bahwa populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti selidiki. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), “*sample is a subset of the population. It comprises some members selected from it*” yang dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang terpilih. Dalam memperoleh sampel pada penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*. “*Purposive sampling is confined to specific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or they confirm to some criteria set by researcher*” yang dapat diartikan bahwa *sampling* terbatas pada orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena hanya mereka yang dapat menyediakannya atau karena mereka menegaskan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2017.

2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2012-2018.
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2012-2018.
4. Mempunyai laba positif secara berturut-turut selama periode 2014-2017.
5. Memiliki struktur kepemilikan institusional pada periode 2014-2017.
6. Membagikan dividen tunai secara berturut-turut pada periode 2014-2017.
7. Tidak melakukan *share split/reverse share split* pada periode 2014-2018.
8. Tidak melakukan penerbitan saham tambahan periode 2014-2018.
9. Tidak melakukan pembelian saham (*treasury share*) periode 2014-2018.
10. Men-*disclose interest expense* dan *interest income* pada periode 2012-2017.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, metode uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-*

*Smirnov (K-S)*. Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis pengujian terlebih dahulu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Data tidak terdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dikatakan normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebelum hipotesis diuji. Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018), multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff*

yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

## 2. Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi, penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0$  : tidak ada autokolerasi ( $r = 0$ )

$H_A$  : ada autokolerasi ( $r \neq 0$ )

Berikut ini adalah tabel yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi berdasarkan *Durbin-Watson*:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$

Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali, 2018

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Berikut adalah dasar analisisnya:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Penggunaan metode ini digunakan karena terdapat variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Menurut Tabachnick (1996) dalam Ghozali (2018) hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 BRISK + \beta_3 SIZE + \beta_4 SA + \beta_5 KI + \beta_6 DPR + e$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien Regresi
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
ROA	= <i>Return On Assets</i>
BRISK	= <i>Business Risk</i> atau Risiko Bisnis
SIZE	= Ukuran Perusahaan
SA	= Struktur Aset
KI	= Kepemilikan Institusional
DPR	= <i>Dividend Payout Ratio</i>
$e$	= <i>error</i>

## 2. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018), analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Lind, *et al.* (2015) “*Correlation Coefficient is a measure of the strength of the linear relationship between two variables.*” yang dapat diartikan sebagai koefisien korelasi adalah ukuran kekuatan hubungan linear antara 2 variabel. Karakteristik dari koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Sampel dari korelasi koefisien dilambangkan dengan  $r$
2. Menunjukkan arah dan kekuatan hubungan linear antara 2 variabel dengan skala *interval* ataupun skala rasio

3. Jaraknya dari -1 sampai dengan 1
4. Nilai yang mendekati 0 menandakan ada hubungan linear kecil antar variabel.
5. Nilai yang mendekati 1 menandakan hubungan linear positif antar variabel.
6. Nilai yang mendekati -1 menandakan hubungan linear negatif antar variabel

Koefisien korelasi memiliki ketentuan atau penilaian arah dan kekuatan hubungan linear sebagai berikut:

1. Korelasi negatif sempurna bila R bernilai -1
2. Korelasi negatif kuat bila R bernilai  $> -1$  sampai  $< -0,5$
3. Korelasi negatif sedang bila R bernilai -0,5
4. Korelasi negatif lemah bila R bernilai  $> -0,5$  sampai  $< 0$
5. Tidak ada korelasi bila R bernilai 0
6. Korelasi positif lemah bila R bernilai  $> 0$  sampai  $< 0,5$
7. Korelasi positif sedang bila R bernilai 0,5
8. Korelasi positif kuat bila R bernilai  $> 0,5$  sampai  $< 1$
9. Korelasi positif sempurna bila R bernilai 1.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi.

#### **4. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)**

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik F. Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linear terhadap X1, X2, dan X3. Pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ .

Saat tingkat profitabilitas yang didapatkan dari uji F jauh lebih kecil daripada 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **5. Uji Statistik t (Parsial)**

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t memiliki nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

